

Lampiran 01 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara di BUMDes Dharma Usaha

1. Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha?
3. Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?
4. Bagaimana sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh BUMDes Dharma Usaha?
5. Upaya apa yang dilakukan BUMDes Dharma Usaha dalam menyelesaikan kredit macet?
6. Bagaimana proses penagihan terhadap nasabah yang menunggak?
7. Apakah BUMDes Dharma Usaha melakukan pendekatan kekeluargaan atau musyawarah dalam penyelesaian kredit macet?
8. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian kredit macet?
9. Bagaimana hasil penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan BUMDes Dharma Usaha?
10. Kondisi kredit macet sejak kapan?
11. Bagaimana tahapan kredit mulai dari tahap pemberian, penagihan dan penyelesaian dalam BUMDes Dharma Usaha?
12. Apakah BUMDes Dharma Usaha punya SOP penyaluran kredit?

Lampiran 02 Hasil Wawancara

A. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026
2. Waktu Wawancara : 08.00-09.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Putu Buda Darma Laksana, S.Fil.H., M.Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Direktur BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Pak, terima kasih sebelumnya karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.”

Narasumber : Selamat pagi. Iya, sama-sama, silakan.

Pewawancara : Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga?

Narasumber : Saat ini kalau dibilang memprihatinkan memang cukup memprihatinkan. Dari sekitar 87 nasabah kredit, kurang lebih ada 30 nasabah yang mengalami kredit macet. Tetapi

dari jumlah itu beberapa sudah bisa kami tangani dengan kebijakan pengembalian pokok saja tanpa bunga.

Pewawancara : Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes?

Narasumber : Penyebab utamanya lebih ke karakter nasabah. Ada masyarakat yang ketika memiliki kewajiban tidak ada niat untuk melunasi. Bahkan ada yang masih memiliki tunggakan di BUMDes tetapi bisa mengambil kredit di tempat lain. Dari awal berdiri tahun 2016 memang sudah ada pandangan masyarakat bahwa dana BUMDes bisa dipinjam tanpa harus dikembalikan. Namun seiring waktu masyarakat mulai sadar kalau BUMDes ini memang lembaga yang harus dijaga bersama.

Pewawancara : Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?

Narasumber : Faktor yang paling sering itu karena nasabah selalu menunda pembayaran. Saat petugas datang ke lapangan biasanya dijanjikan bayar tanggal tertentu, tetapi setelah dicari lagi tetap belum ada pembayaran. Jadi lebih banyak karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari nasabah itu sendiri.

Pewawancara : Bagaimana sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Untuk pengawasan kredit sekarang kami lebih berhati-hati. Sudah ada penanggung jawab unit simpan pinjam dan kami juga mencari informasi mengenai calon nasabah melalui lembaga lain seperti LPD. Jadi sebelum kredit direalisasikan kami berusaha melihat bagaimana karakter dan kondisi calon nasabah agar keputusan pemberian kredit tidak terlalu cepat dan tetap sesuai aturan yang berlaku.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan BUMDes dalam menyelesaikan kredit macet?

Narasumber : Saya sendiri sering turun langsung ke lapangan. Pendekatan yang dilakukan lebih persuasif, kami ajak komunikasi dulu untuk mengetahui masalah nasabah. Kadang kami juga memberikan kebijakan seperti pembayaran pokok saja sementara bunganya digratiskan agar kredit tetap bisa dicicil sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Bagaimana proses penagihan terhadap nasabah yang menunggak?

Narasumber : Proses penagihan dilakukan dengan komunikasi langsung.

Bisa melalui WhatsApp, telepon, maupun datang langsung ke rumah nasabah. Biasanya kami juga mencoba memahami lingkungan dan kondisi nasabah dulu sebelum membahas mengenai pembayaran kredit supaya nasabah lebih nyaman saat diajak berbicara.

Pewawancara : Apakah BUMDes melakukan pendekatan kekeluargaan atau musyawarah dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Kami lebih mengutamakan pendekatan kekeluargaan. Kalau musyawarah sebenarnya jarang menghasilkan keputusan yang benar-benar menyelesaikan masalah kredit. Jadi kami memilih pendekatan yang lebih persuasif dibanding langsung bersikap tegas kepada nasabah.

Pewawancara : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Hambatannya banyak, misalnya nasabah sulit ditemui, tidak bisa dihubungi, hanya memberi janji pembayaran, bahkan ada yang pura-pura tidak kenal dan memusuhi petugas saat dilakukan penagihan.

Pewawancara : Bagaimana hasil penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan BUMDes?

Narasumber : Kalau hanya mengandalkan unit simpan pinjam mungkin BUMDes tidak akan berkembang sampai sekarang. Untungnya BUMDes kami memiliki beberapa unit usaha lain yang membantu menopang kondisi keuangan sehingga kegiatan usaha tetap berjalan.

Pewawancara : Kondisi kredit macet ini terjadi sejak kapan?

Narasumber : Kredit macet ini sebenarnya sudah ada sejak awal berdirinya BUMDes tahun 2016. Dari dulu memang ada masyarakat yang menganggap dana BUMDes hanya dipinjam saja tanpa harus dikembalikan. Tetapi sekarang masyarakat mulai memahami bahwa BUMDes merupakan lembaga desa yang harus dijaga keberlangsungannya.

Pewawancara : Bagaimana tahapan kredit mulai dari tahap pemberian, penagihan, hingga penyelesaian kredit?

Narasumber : Dulu kredit diberikan tanpa jaminan dengan bunga sekitar 1% sampai 1,5%. Proses pencairannya juga cepat, hanya beberapa hari saja. Tetapi setelah banyak terjadi kredit macet, sekarang prosesnya lebih ketat seperti di bank. Pencairan kredit harus menunggu proses survei sekitar satu bulan dan wajib menggunakan jaminan. Untuk penyelesaiannya kami tetap memakai pendekatan persuasif

dan saya sendiri ikut turun langsung ke lapangan.

Pewawancara : Apakah BUMDes memiliki SOP dalam penyaluran kredit?

Narasumber : SOP penyaluran kredit sudah ada dan mulai dibuat sejak tahun 2021. Namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Padahal sebenarnya semua program dan kegiatan seharusnya berjalan sesuai SOP karena SOP merupakan aturan dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes

Pewawancara : Baik Pak, terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sudah diberikan terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.” Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi BUMDes maupun penelitian selanjutnya.

Narasumber : Iya sama-sama, semoga penelitiannya lancar dan hasilnya bermanfaat.

A. Jadwal Wawancara

- 1 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026
- 2 Waktu Wawancara : 10.00-11.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Ni Kadek Gitasari Sutriani, S.M.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Bendahara BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Bu, terima kasih sebelumnya karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.”

Narasumber : Selamat pagi, iya sama-sama silakan.

Pewawancara : Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga?

Narasumber : Kredit macet dari tahun 2017 sampai sekarang masih ada. Beberapa nasabah memang benar-benar sulit sekali dicari saat penagihan dilakukan. Jadi sampai sekarang masih ada tunggakan yang belum terselesaikan sepenuhnya.

Pewawancara : Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes?

Narasumber : Kebanyakan tergantung dari nasabahnya sendiri, karena tidak ada itikad untuk membayar. Biasanya pembayaran selalu ditunda-tunda walaupun sudah diingatkan berkali-kali oleh pihak BUMDes.

Pewawancara : Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?

Narasumber : Mungkin karena kondisi ekonomi dan tidak mempunyai uang. Ada juga nasabah yang penghasilannya tidak tetap sehingga pembayaran kredit sering terlambat.

Pewawancara : Bagaimana sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Kami sering melakukan kontrol langsung ke lapangan. Biasanya setiap satu bulan sekali kami datang ke rumah nasabah untuk mengecek pembayaran kredit. Kalau ada nasabah yang menunggak, kami berikan surat pemberitahuan mengenai jumlah tunggaknya. Selain itu, kami juga memantau kondisi nasabah supaya tahu perkembangan pembayaran kreditnya.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan BUMDes dalam menyelesaikan kredit macet?

Narasumber : Biasanya nasabah kami beri keringanan pembayaran. Kalau sebelumnya penagihan dilakukan per bulan, untuk nasabah yang menunggak kami tingkatkan menjadi lebih sering, bahkan bisa per hari supaya tetap ada pembayaran walaupun sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Bagaimana proses penagihan terhadap nasabah yang menunggak?

Narasumber : Kami tetap mencari nasabah ke lapangan setiap bulannya. Kalau memang sudah sulit sekali ditagih, kami laporkan ke pimpinan untuk mencari solusi bersama. Biasanya kami juga bekerja sama dengan kantor desa. Misalnya kalau nasabah memerlukan surat dari desa untuk keperluan tertentu, sementara masih ada tunggakan di BUMDes, maka nasabah diminta menyelesaikan kewajibannya terlebih dahulu.

Pewawancara : Apakah BUMDes melakukan pendekatan kekeluargaan atau musyawarah dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Iya, kami lebih banyak menggunakan pendekatan kekeluargaan. Saat penagihan kami tidak langsung menekan nasabah, tetapi lebih mengajak bicara baik-baik supaya

nasabah tetap nyaman dan mau menyelesaikan kewajibannya secara bertahap. Kalau ada kendala pembayaran biasanya kami cari jalan tengah bersama nasabah.

Pewawancara : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Hambatannya biasanya nasabah susah dicari dan selalu menunda pembayaran. Kadang saat didatangi ke rumah nasabah tidak ada, lalu saat dihubungi janjinya mau bayar tetapi tetap belum ada pembayaran.

Pewawancara : Bagaimana hasil penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan BUMDes?

Narasumber : Untuk beberapa nasabah akhirnya ada pengembalian pokok pinjaman walaupun bunganya kami berikan diskon atau keringanan. Jadi setidaknya dana pokok bisa kembali dan diputar lagi untuk kegiatan usaha simpan pinjam.

Pewawancara : Menurut Ibu, apakah kredit macet cukup mempengaruhi kondisi keuangan BUMDes?

Narasumber : Iya tentu berpengaruh, karena kalau pembayaran kredit macet maka perputaran dana juga ikut terhambat. Tetapi untungnya BUMDes masih memiliki unit usaha lain

sehingga kondisi keuangan masih bisa berjalan dan tidak hanya bergantung pada unit simpan pinjam saja.

Pewawancara : Baik Bu, terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sudah diberikan terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.” Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi BUMDes maupun penelitian selanjutnya.

Narasumber : Iya sama-sama, semoga penelitiannya lancar dan hasilnya bermanfaat.



A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 11.30-12.30

B. Identitas Informan

1. Nama : Luh Etik Meliani

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Sekretaris BUMDes Dharma Utsaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Bu, terima kasih sebelumnya karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Utsaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.”

Narasumber : Selamat pagi, iya sama-sama silakan.

Pewawancara : Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Utsaha Desa Tukadmungga?

Narasumber : Kalau dibilang baik juga tidak, karena dari tahun 2016 memang sudah ada kredit macet dan beberapa nasabah juga susah dicari saat dilakukan penagihan. Sampai sekarang masih ada tunggakan yang belum terselesaikan sepenuhnya.

Pewawancara : Apa saja faktor penyebab terjadinya kredit macet pada BUMDes?

Narasumber : Faktor utamanya karena kondisi keuangan nasabah dan dulu pemberian kredit belum tepat sasaran. Kebanyakan dulu kredit diberikan bukan kepada pedagang atau orang yang benar-benar punya usaha, tetapi lebih untuk menarik minat masyarakat supaya usaha simpan pinjam berjalan. Jadi dulu belum terlalu dipikirkan target nasabah yang sesuai. Akibatnya sampai sekarang masih ada kredit macet karena nasabah sulit dicari dan tidak ada keinginan untuk membayar saat didatangi ke rumahnya.

Pewawancara : Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?

Narasumber : Salah satunya faktor keuangan. Banyak nasabah yang penghasilannya tidak tetap sehingga pembayaran kredit sering tertunda. Selain itu ada juga yang memang menunda pembayaran walaupun sudah diingatkan oleh petugas.

Pewawancara : Bagaimana sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Kami selalu melakukan kontrol ke lapangan karena memang ada target di unit simpan pinjam. Jadi pengawasan dilakukan

dengan mendatangi langsung nasabah untuk melihat perkembangan pembayaran kredit dan memastikan nasabah tetap melakukan kewajibannya.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan BUMDes dalam menyelesaikan kredit macet?

Narasumber : Biasanya untuk bunga kredit dipotong atau diberikan keringanan. Karena dulu kredit diberikan tanpa jaminan, jadi beberapa nasabah merasa lebih bebas dan sering menunda pembayaran sampai akhirnya kredit menjadi macet. Maka sekarang kami lebih fokus supaya pokok pinjamannya tetap bisa kembali walaupun bunganya dikurangi.

Pewawancara : Bagaimana proses penagihan terhadap nasabah yang menunggak?

Narasumber : Kami tetap turun langsung ke lapangan untuk melakukan penagihan. Selain itu, kami juga mengajak nasabah menabung per hari, misalnya Rp10.000 per hari. Setelah terkumpul sekitar dua minggu, uang tersebut dipotong dan dimasukkan ke pembayaran pokok kredit supaya setiap bulan tetap ada pembayaran dari nasabah.

Pewawancara : Apakah BUMDes melakukan pendekatan kekeluargaan atau

musyawarah dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Iya, kami lebih banyak menggunakan pendekatan kekeluargaan. Saat melakukan penagihan kami berusaha berbicara baik-baik dengan nasabah dan mencari solusi bersama agar nasabah tetap bisa membayar sesuai kemampuannya. Pendekatan seperti itu lebih efektif dibandingkan langsung memberikan tekanan kepada nasabah.

Pewawancara : Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Hambatannya biasanya nasabah susah dicari dan selalu menunda pembayaran. Kadang saat petugas datang ke rumah, nasabah tidak ada atau sulit dihubungi sehingga proses penagihan menjadi lebih lama.

Pewawancara : Bagaimana hasil penyelesaian kredit macet terhadap kinerja keuangan BUMDes?

Narasumber : Hasilnya memang belum sepenuhnya maksimal, tetapi setidaknya ada pengembalian pokok pinjaman walaupun bunga diberikan diskon atau keringanan. Dengan begitu dana BUMDes masih bisa diputar kembali untuk kegiatan usaha lainnya.

Pewawancara : Menurut Ibu, apakah kredit macet mempengaruhi kegiatan usaha BUMDes?

Narasumber : Iya tentu mempengaruhi, terutama pada perputaran dana simpan pinjam. Kalau banyak kredit macet, dana yang seharusnya bisa dipinjamkan kembali menjadi terhambat. Tetapi karena BUMDes juga memiliki beberapa unit usaha lain, kegiatan usaha masih tetap bisa berjalan.

Pewawancara : Baik Bu, terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang sudah diberikan terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.” Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi BUMDes maupun penelitian selanjutnya.

Narasumber : Iya sama-sama, semoga penelitiannya lancar dan hasilnya bermanfaat.

A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 09.00-10.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Putu Purniasih

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Penagih BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Bu, terima kasih sebelumnya karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara terkait penelitian saya yang berjudul “Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng.”

Narasumber : Selamat pagi, iya sama-sama silakan.

Pewawancara : Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga menurut ibu sebagai petugas penagih?

Narasumber : Kalau menurut saya kondisi kredit macet di BUMDes memang masih cukup banyak. Ada beberapa nasabah yang dari dulu sampai sekarang masih menunggak pembayaran

dan cukup sulit ditagih. Kadang ada nasabah yang masih mau komunikasi baik-baik, tetapi ada juga yang sulit ditemui saat kita datang ke rumahnya.

Pewawancara : Apa saja faktor yang menyebabkan nasabah mengalami kredit macet?

Narasumber : Penyebabnya bermacam-macam. Ada yang memang kondisi ekonominya menurun sehingga tidak mampu bayar tepat waktu, tetapi ada juga yang sebenarnya mampu namun sering menunda pembayaran. Kadang nasabah lebih memilih membayar kredit di tempat lain terlebih dahulu dibandingkan di BUMDes.

Pewawancara : Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?

Narasumber : Yang paling sering biasanya karena faktor ekonomi dan pendapatan usaha mereka yang tidak stabil. Selain itu ada juga nasabah yang terlalu sering menunda pembayaran dengan alasan belum punya uang atau menunggu gaji.

Pewawancara : Bagaimana proses penagihan kredit yang ibu lakukan kepada nasabah?

Narasumber : Biasanya kami datang langsung ke rumah nasabah untuk menagih pembayaran. Selain itu kami juga menghubungi

melalui telepon atau WhatsApp untuk mengingatkan jatuh tempo pembayaran. Kalau belum ada pembayaran juga, kami kembali lagi ke rumah nasabah untuk menanyakan kendalanya.

Pewawancara : Apakah BUMDes melakukan pendekatan tertentu dalam proses penagihan kredit macet?

Narasumber : Iya, kami lebih sering menggunakan pendekatan kekeluargaan dan komunikasi baik-baik. Jadi tidak langsung marah atau menekan nasabah. Biasanya kami ajak bicara dulu mengenai kondisi mereka dan mencari solusi pembayaran yang sekiranya mampu dilakukan oleh nasabah.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan BUMDes dalam membantu nasabah menyelesaikan kredit macet?

Narasumber : Biasanya BUMDes memberikan keringanan seperti pemotongan bunga atau pembayaran secara bertahap. Jadi nasabah tetap diminta membayar, tetapi disesuaikan dengan kemampuan mereka supaya kreditnya tetap bisa berjalan dan tidak semakin besar tunggaknya.

Pewawancara : Apa saja hambatan yang sering ibu hadapi saat melakukan penagihan?

Narasumber : Hambatannya biasanya nasabah sulit ditemui, kadang saat didatangi tidak ada di rumah atau pura-pura tidak ada. Ada juga yang hanya memberikan janji pembayaran tetapi setelah ditunggu tetap belum membayar. Selain itu ada beberapa nasabah yang merasa kurang nyaman ketika ditagih terus menerus.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan nasabah terhadap pendekatan yang dilakukan BUMDes?

Narasumber : Sebagian besar nasabah sebenarnya cukup menerima karena kami datang baik-baik dan tidak langsung menekan mereka. Apalagi kalau diberikan keringanan pembayaran, biasanya nasabah jadi lebih mau mencicil walaupun sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Menurut ibu, apakah upaya penyelesaian kredit macet yang dilakukan BUMDes sudah cukup membantu?

Narasumber : Kalau menurut saya cukup membantu, karena beberapa nasabah akhirnya mau membayar kembali setelah diberikan pendekatan secara kekeluargaan dan diberikan keringanan bunga. Walaupun memang prosesnya cukup lama dan harus sabar dalam melakukan penagihan.

Pewawancara : Apa harapan ibu terkait penyelesaian kredit macet di

BUMDes ke depannya?

Narasumber : Harapannya semoga nasabah lebih sadar terhadap kewajibannya membayar kredit tepat waktu, sehingga kredit macet bisa berkurang dan dana BUMDes bisa diputar kembali untuk membantu masyarakat lainnya.

Pewawancara : Baik Bu, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga.

Narasumber : Iya sama-sama, semoga penelitiannya lancar dan bermanfaat.



A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 10.30-11.30

B. Identitas Informan

1. Nama : Made Periana Suputra

2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Jabatan : Penagih BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Bapak, perkenalkan saya selaku peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng. Apakah bapak bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini?

Narasumber : Selamat pagi, iya saya bersedia.

Pewawancara : Bagaimana kondisi kredit macet pada BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga menurut bapak?

Narasumber : Kalau dilihat sampai sekarang, kredit macet memang masih menjadi masalah di unit simpan pinjam BUMDes. Ada beberapa nasabah yang sudah menunggak cukup lama dan

proses penagihannya tidak mudah. Sebagian ada yang masih bisa diajak komunikasi, tetapi ada juga yang sulit ditemui ketika dilakukan penagihan.

Pewawancara : Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada BUMDes?

Narasumber : Faktor utamanya biasanya karena kondisi ekonomi nasabah yang menurun, terutama kalau usaha mereka sedang sepi. Selain itu ada juga nasabah yang memang kurang memiliki kesadaran untuk membayar tepat waktu sehingga pembayaran sering ditunda-tunda.

Pewawancara : Faktor apa yang paling sering menyebabkan nasabah terlambat membayar kredit?

Narasumber : Kebanyakan karena faktor keuangan. Ada nasabah yang penghasilannya tidak tetap sehingga mereka lebih mendahulukan kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada juga yang sering menunggu ditagih baru mau membayar.

Pewawancara : Bagaimana proses penagihan kredit yang dilakukan kepada nasabah?

Narasumber : Biasanya kami melakukan penagihan langsung ke rumah nasabah. Selain itu kami juga menghubungi lewat telepon atau WhatsApp untuk mengingatkan pembayaran. Kalau

masih belum ada respon, kami kembali lagi ke lapangan untuk memastikan kondisi nasabah dan mencari solusi pembayaran.

Pewawancara : Apakah BUMDes menggunakan pendekatan tertentu dalam proses penyelesaian kredit macet?

Narasumber : Iya, kami lebih mengutamakan pendekatan kekeluargaan dan komunikasi secara baik-baik. Jadi kami tidak langsung menekan nasabah, tetapi mencoba memahami kendala yang mereka hadapi agar mereka tetap mau menyelesaikan kewajibannya.

Pewawancara : Upaya apa yang dilakukan BUMDes dalam membantu nasabah menyelesaikan kredit macet?

Narasumber : BUMDes biasanya memberikan keringanan bunga dan pembayaran secara bertahap. Jadi nasabah tidak langsung dibebankan membayar seluruh tunggakan sekaligus, tetapi dicicil sesuai kemampuan mereka agar pembayaran tetap berjalan.

Pewawancara : Apa saja hambatan yang sering dihadapi saat melakukan penagihan?

Narasumber : Hambatan yang paling sering itu nasabah sulit ditemui. Kadang saat didatangi tidak ada di rumah atau nomor

teleponnya sulit dihubungi. Ada juga yang hanya memberikan janji pembayaran tetapi belum direalisasikan.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan nasabah terhadap proses penagihan yang dilakukan BUMDes?

Narasumber : Sebagian nasabah cukup kooperatif karena kami datang dengan cara baik-baik. Kalau diberikan penjelasan dan keringanan pembayaran, biasanya mereka lebih mau membayar meskipun sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Menurut bapak, apakah strategi penyelesaian kredit macet yang dilakukan BUMDes sudah cukup efektif?

Narasumber : Menurut saya cukup membantu karena beberapa nasabah akhirnya bisa menyelesaikan kreditnya secara bertahap. Walaupun memang prosesnya membutuhkan waktu dan kesabaran karena kondisi setiap nasabah berbeda-beda.

Pewawancara : Apa harapan bapak terhadap penyelesaian kredit macet di BUMDes ke depannya?

Narasumber : Harapannya semoga kesadaran masyarakat untuk membayar kredit tepat waktu bisa lebih meningkat, sehingga kredit macet dapat berkurang dan dana BUMDes bisa terus diputar untuk membantu masyarakat lainnya.

Pewawancara : Baik Bapak, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga.

Narasumber : Iya sama-sama, semoga penelitiannya berjalan lancar dan hasilnya bermanfaat.



A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 12.00-13.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Ni Made Wati

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Nasabah BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat siang Ibu, perkenalkan saya selaku peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng. Apakah ibu bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini?

Narasumber : Selamat siang, iya saya bersedia.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu terhadap implementasi penyelamatan kredit macet yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Menurut saya pihak BUMDes masih memberikan kesempatan kepada nasabah untuk membayar pelan-pelan. Saya pernah diberikan keringanan hanya membayar pokok

saja karena kondisi ekonomi memang sedang sulit. Jadi saya merasa cukup terbantu dengan kebijakan yang diberikan oleh BUMDes.

Pewawancara : Apakah pihak BUMDes melakukan komunikasi secara langsung dengan ibu terkait pembayaran kredit?

Narasumber : Iya, biasanya pihak BUMDes datang langsung ke rumah atau menghubungi lewat telepon dan WhatsApp untuk menanyakan kondisi pembayaran kredit saya.

Pewawancara : Bagaimana cara pihak BUMDes menyampaikan penagihan kredit kepada ibu?

Narasumber : Mereka menyampaikan dengan baik-baik dan tidak langsung marah. Biasanya diajak bicara dulu mengenai kondisi ekonomi saya dan diberikan solusi pembayaran sesuai kemampuan.

Pewawancara : Apakah keringanan pembayaran yang diberikan membantu ibu dalam menyelesaikan kredit?

Narasumber : Sangat membantu, karena kalau harus membayar sekaligus saya memang belum mampu. Dengan adanya pembayaran bertahap saya jadi tetap bisa mencicil sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Baik Ibu, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah

diberikan.

Narasumber : Iya sama-sama.



A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 13.30-14.30

B. Identitas Informan

1. Nama : Ni Ketut Tantriyani

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Nasabah BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat siang Ibu, perkenalkan saya selaku peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng. Apakah ibu bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini?

Narasumber : Selamat siang, iya saya bersedia.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu terhadap implementasi penyelamatan kredit macet yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Pihak BUMDes datang ke rumah dan mengajak bicara baik-baik mengenai pembayaran kredit. Saya diberikan waktu untuk mencicil sedikit demi sedikit sesuai kemampuan saya

saat itu.

Pewawancara : Apakah pendekatan yang dilakukan pihak BUMDes membuat ibu merasa terbantu?

Narasumber : Ya, karena pihak BUMDes tidak langsung menekan atau marah-marah. Mereka lebih mengutamakan komunikasi dan mencari solusi supaya saya tetap bisa membayar kredit.

Pewawancara : Bagaimana kondisi pembayaran kredit ibu setelah diberikan keringanan oleh BUMDes?

Narasumber : Setelah diberikan keringanan saya jadi bisa mulai membayar kembali walaupun jumlahnya tidak besar. Yang penting pembayaran tetap berjalan setiap bulan.

Pewawancara : Menurut ibu, apakah pendekatan kekeluargaan yang dilakukan BUMDes sudah baik?

Narasumber : Menurut saya sudah baik, karena kami sebagai masyarakat jadi merasa lebih nyaman dan tidak terlalu terbebani saat melakukan pembayaran kredit.

Pewawancara : Baik Ibu, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.

Narasumber : Iya sama-sama.

A. Jadwal Wawancara

1 Hari/Tanggal : Jumat, 29 Mei 2026

2 Waktu Wawancara : 15.00-16.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Ketut Suartini

2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Nasabah BUMDes Dharma Usaha

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat sore Ibu, perkenalkan saya selaku peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai Analisis Penyelesaian Kredit Macet Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes Dharma Usaha Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng. Apakah ibu bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini?

Narasumber : Selamat sore, iya saya bersedia.

Pewawancara : Bagaimana tanggapan ibu terhadap implementasi penyelamatan kredit macet yang dilakukan oleh BUMDes?

Narasumber : Kalau ada kesulitan pembayaran biasanya masih diberikan toleransi. Yang penting tetap ada pembayaran setiap bulan walaupun sedikit.

Pewawancara : Apakah pihak BUMDes tetap melakukan penagihan kepada ibu?

Narasumber : Iya, biasanya mereka datang langsung ke rumah untuk mengingatkan pembayaran kredit dan menanyakan kondisi usaha atau keuangan saya.

Pewawancara : Bagaimana sikap petugas BUMDes saat melakukan penagihan?

Narasumber : Mereka datang dengan baik-baik dan lebih banyak mengajak bicara dibandingkan langsung menuntut pembayaran. Jadi saya merasa lebih nyaman untuk menjelaskan kondisi yang sedang saya alami.

Pewawancara : Apakah kebijakan pembayaran bertahap membantu ibu dalam menyelesaikan kredit?

Narasumber : Iya sangat membantu, karena saya tetap bisa membayar sesuai kemampuan dan kredit saya juga bisa berkurang sedikit demi sedikit.

Pewawancara : Baik Ibu, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan.

Narasumber : Iya sama-sama.

Lampiran 03 Dokumentasi







